

Nomor : B-1382/III.7/PR03.08/8/2022  
Hal : *Call for Proposal* Rumah Program  
Kebangsaan/Ke-Indonesia-an  
OR IPSH BRIN T.A. 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas

Jakarta, 2 Agustus 2022

Yth. Bapak/Ibu

1. Para Kepala Organisasi Riset
  2. Para Kepala Pusat Riset
- di lingkungan Badan Riset dan Inovasi Nasional

Dalam rangka meningkatkan kontribusi strategis Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora terhadap peningkatan kapasitas iptek dan keunggulan kompetitif nasional, bersama ini kami sampaikan *Call for Proposal* untuk Rumah Program Kebangsaan/Ke-Indonesia-an yang dikelola oleh Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) Tahun Anggaran 2022. Rumah Program Kebangsaan/Ke-Indonesia-an memiliki keluaran utama berupa 6 model yang terkait dengan Penguatan Demokrasi Indonesia dan Identitas Kebangsaan, Budaya dan Keberagaman, Peran Indonesia di Tingkat Regional dan Global, Hukum yang Berkeadilan dan Studi Maritim.

Pengajuan proposal kegiatan dilakukan dengan menggunakan format (terlampir) atau dapat diakses melalui [https://s.id/Template\\_Proposal\\_RAB](https://s.id/Template_Proposal_RAB) dan dikirimkan melalui [program.or.ipsh@gmail.com](mailto:program.or.ipsh@gmail.com) cc. [tine001@brin.go.id](mailto:tine001@brin.go.id) paling lambat 16 Agustus 2022. Untuk pertanyaan lebih lanjut mengenai proposal Rumah Program dapat disampaikan kepada Koordinator Perencanaan (Program dan Anggaran) OR IPSH melalui [program.or.ipsh@gmail.com](mailto:program.or.ipsh@gmail.com) cc. [tine001@brin.go.id](mailto:tine001@brin.go.id)

Demikian informasi ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkanterimakasih.

Kepala Organisasi Riset  
Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora BRIN



**TT ELEKTRONIK**

Ahmad Najib Burhani

Tembusan Yth.:

1. Kepala BRIN
2. Plt. Sekretaris Utama BRIN

**KERANGKA ACUAN KERJA/ TERM OF REFERENCE**  
**KELUARAN (OUTPUT) KEGIATAN T.A. 2022**  
**Rincian Output Riset tentang Kebangsaan/KelIndonesiaan**

Kementerian Negara/ Lembaga	:	Badan Riset dan Inovasi Nasional
Unit elon I/ II	:	Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
Program	:	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Kegiatan	:	Riset Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
Sasaran Kegiatan	:	Terselenggaranya Riset dan Inovasi di Bidang Ilmu Pengetahuan Sosial Humaniora
Indikator Kinerja Kegiatan	:	Jumlah Publikasi Ilmiah di Jurnal Internasional
Klasifikasi Rincian Output (KRO)	:	Penelitian dan Pengembangan Modelling
Indikator KRO	:	Jumlah Publikasi Ilmiah di Jurnal Internasional
Rincian Output (RO)	:	Hasil Riset Kebangsaan/KelIndonesiaan
Volume RO	:	2 dan 20
Satuan RO	:	Model dan Publikasi

## **A. LATAR BELAKANG**

### **1. Dasar Hukum**

Dasar Hukum Tugas Fungsi/Kebijakan:

- Undang-Undang No. 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja
- Peraturan Presiden No. 38 Tahun 2018 tentang Rencana Induk Riset Nasional (RIRN)
- Peraturan Presiden No 78 Tahun 2021 tentang Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)
- Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 1 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 977);
- Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 4 Tahun 2021 tentang Organisasi Riset
- Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tugas, Fungsi, dan Struktur Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora
- Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) Tahun 2017-2045 "Indonesia 2045 Berdaya Saing dan Berdaulat Berbasis Riset";
- RPJMN IV tahun 2020 – 2024 sejalan dengan SDG's: Memperkuat Ketahanan Ekonomi Untuk Pertumbuhan yang Berkualitas;

Merujuk Peraturan Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Nasional tugas Organisasi Riset Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora yang selanjutnya disingkat OR IPSH adalah menyelenggarakan teknis penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan, serta invensi dan inovasi.

## 2. Gambaran Umum

Penyusunan Rumah Program IPSH merupakan tindak lanjut dari penataan organisasi dan tata laksana riset BRIN dalam bidang Ilmu Pengetahuan, Sosial, dan Kemanusiaan (IPSK), yang kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Kepala BRIN No. 10 tahun 2021 tentang OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai bagian dari BRIN, Rumah Program bertujuan berkontribusi pada pencapaian visi pembangunan nasional jangka panjang RPJPN 2005-2025 yakni upaya untuk menuju Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Lebih jauh, Rumah Program ini diharapkan menjadi pedoman tentang arah pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora (IPSH) menuju Indonesia 2045. Maka aspek *continuity* dan *change* perlu diperhatikan. Aspek *continuity* adalah apa yang perlu tetap ada, dipelihara dan menjadi pijakan bagi keberadaan bangsa ini di tahun 2045, yaitu “ke-Indonesia-an” itu sendiri; identitas dan jati diri sebagai bangsa. Sementara aspek *change* mengacu kepada berbagai perubahan masyarakat yang harus direspon dengan cepat dan tepat oleh peneliti, yaitu “Dinamika Kontemporer”.

Selain rentang panjang menuju 2045, Rumah Program memperhatikan capaian pendek dalam periode tertentu. Dalam hal ini, fokus dan *flagship* perlu mendapat tempat agar ada jejak-jejak capaian (*research achievements and milestones*) yang bisa ditampilkan secara jelas dalam setiap periode di IPSH.

Sumber Daya Manusia (SDM) peneliti bidang IPSH dengan kepakaran, kompetensi dan penelitiannya selama ini menjadi basis utama (*core*) penyusunan Rumah Program dan pelaksanaan riset-riset Sosial dan Humaniora yang akan datang, disamping tentunya kekuatan jejaring ilmiah di tingkat nasional dan internasional.

Pada intinya, Rumah Program diarahkan menjadi rumah bagi: i) produksi pengetahuan (*knowledge production*) yang memenuhi etika dan integritas riset atau luaran yang unggul (*excellent outputs*); ii) riset dan kegiatan ilmiah yang berkontribusi nyata dalam menjawab isu-isu sosial dan humaniora; iii) berkembangnya komunitas akademik yang sehat, dan iv) dalam jangka panjang diharapkan, Indonesia dapat menjadi rumah dan tuan rumah bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial humaniora yang berkontribusi lebih luas dalam perkembangan dunia ilmiah skala global.

Pada tahun 2022-2024, OR IPSH mengusung dua rumah program, yakni Rumah Program (RP-1) Identitas, Keragaman dan Budaya, yang kemudian dinamakan sebagai RP Ke-Indonesia-an (RP-1), dan Rumah Program Dinamika Kontemporer (RP-2). Kedua Rumah Program ini tidak dapat dipisahkan, namun saling melengkapi atau menguatkan satu sama lain. Pemahaman yang utuh tentang jati diri sebagai bangsa Indonesia adalah aset pengetahuan (*knowledge capital*) yang sangat strategis, dan

sangat dibutuhkan dalam merespon perubahan lingkungan. Sebaliknya, pengetahuan tentang dinamika lingkungan akan memberikan sinyal pada bangsa ini, bagaimana seharusnya merespon perubahan tersebut dan mengantisipasinya tanpa kehilangan jati diri. Lebih jauh, kedua rumah program ini akan berkontribusi dalam menghasilkan pengetahuan untuk: i) membangun jati diri bangsa yang lebih kokoh dan responsif; ii) menciptakan lingkungan yang lebih kreatif, produktif dan inovatif dalam konteks Keindonesiaan, dalam mewujudkan cita-cita bersama. Rumah Program Kebangsaan, sebagai rumah program pertama (RP-1) adalah rumah program yang didisain untuk menjawab berbagai persoalan terkait kebangsaan dan kemanusiaan/ Ke-Indonesia-an, seperti identitas dan jati diri sebagai bangsa yang majemuk.

Perkembangan di BRIN pada masa paska transisi serta urgensi persoalan-persoalan pada bidang-bidang tertentu telah menjadi pertimbangan bagi pimpinan BRIN dan OR IPSH untuk memperbesar kesempatan para peneliti untuk melaksanakan riset dan meningkatkan jumlah riset yang dilaksanakan di OR IPSH, di luar klaster-klaster yang telah berjalan sejak awal tahun 2022. Selain untuk memaksimalkan potensi riset dan hasil yang diharapkan, kesempatan ini dapat dilihat sebagai suatu Langkah akselerasi bagi rekan-rekan peneliti baru serta pusat riset-pusat riset baru di lingkungan OR IPSH dan mendukung *flagship* serta Kerjasama OR IPSH. Untuk itu pada tahun 2022 ini, OR IPSH berkesempatan untuk membuka kembali *call for proposals* untuk beberapa isu prioritas berikut:

- 1) Agama dan Kepercayaan
- 2) Papua dan Aceh
- 3) Ekstremisme, Radikalisme dan Terorisme
- 4) Pendidikan
- 5) Hukum
- 6) Perempuan
- 7) Disabilitas
- 8) Inovasi Sosial

### 3. Urgensi

Riset-riset yang dilaksanakan di OR IPSH berupaya untuk:

- a. Mendukung terwujudnya praktik kehidupan beragama dan kepercayaan secara lebih baik dan toleran;
- b. Mendukung pada perhatian, pengembangan dan pemajuan wilayah-wilayah khusus seperti Aceh dan Papua. Aceh selain memiliki sejarah istimewa dalam NKRI, juga merupakan daerah yang memiliki kekhasan dan kompleksitas beragam, meliputi keragaman sosial-budaya-agama, konteks politik dan keamanan, serta otonomi khusus.
- c. Mendukung pada upaya pencegahan paham ekstrimisme, radikalisme dan terorisme. Ketiga isu ini merupakan isu-isu global (lintas batas negara) yang mengalami perkembangan pesat, meskipun setiap negara memiliki upaya penanggulangannya.
- d. Penguatan peran pendidikan sebagai strategi pemajuan bangsa melalui penguatan karakter bangsa yang terbuka dan mampu menerima dan hidup dalam kemajemukan, berpikiran maju/ moderat dan kritis serta demokratis, dan mempunyai kapasitas menjadi bangsa yang adaptif dan responsive terhadap

- perubahan dengan tetap kreatif, produktif serta inovatif
- e. Penguatan peran hukum dalam implementasi nilai keadilan, amanat UUD 1945 dan Hak Asasi Manusia serta mewujudkan ketertiban sosial, budaya hukum, penataan serta perlindungan hukum yang adil dan setara
  - f. Dukungan pada kebijakan dan langkah inklusif pada seluruh kelompok masyarakat serta keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia. upaya pemajuan perempuan berbasis gender dan penghapusan diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan menjadi bagian penting dalam upaya mendukung kesetaraan gender dan pengurangan kesenjangan antar gender. Kelompok disabilitas merupakan bagian penting dalam konteks kebijakan dan pembangunan inklusif di berbagai negara, termasuk Indonesia.
  - g. Dukungan pada kajian tentang gagasan-gagasan baru untuk mengatasi berbagai persoalan sosial yang berdampak pada transformasi sosial dan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia.

#### **4. Analisis Gap**

##### **A. Isu Strategis**

###### **1. Agama dan Kepercayaan**

Tantangan dalam pengakuan dan perlindungan atas keragaman agama yang belum sepenuhnya belum terselesaikan. Hal ini ditunjukkan dengan persoalan-persoalan konflik keagamaan dan toleransi antar umat beragama. Selain itu perkembangan baru dalam bidang keagamaan dan kepercayaan memperlihatkan dimensi-dimensi baru seperti misalnya gerakan-gerakan keagamaan baru, agama-*digital technology* dan eskpresi-ekspresi keagamaan kontemporer;

###### **2. Papua dan Aceh**

Papua dan Aceh hingga hari ini masih memiliki beberapa persoalan meskipun telah memiliki otoritas otonomi khusus. Saat ini, otonomi khusus masih belum memberikan perubahan paradigma pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat Papua. Konteks Papua juga seringkali dihubungkan persoalan kesenjangan sosial (termasuk dalam konteks Kawasan Indonesia Timur/KIT). Otonomi khusus Aceh melahirkan persoalan-persoalan terkait diskriminasi terhadap kelompok minoritas dan perempuan. Baik Papua maupun Aceh kemudian menjadi sangat krusial untuk dilihat karena merepresentasi politik lokal dan tata kelola pemerintahan, pluralisme hukum dan politik internasional.

###### **3. Ekstremisme, Radikalisme dan Terorisme**

Penyebaran dan pengembangan paham-paham radikalisme mengalami peningkatan dan keragaman bentuk seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi, seperti ditunjukkan dengan munculnya pelaku-pelaku teroris tunggal (*lone wolves*). Pola yang lain dalam radikalisme dan terorisme adalah pelibatan perempuan dan anak-anak, perluasan jaringan filantropi terkait, perekrutan dan pelaku, koordinasi dan jaringan kelompok. Di sisi lain, upaya deradikalisasi dan perhatian pada keluarga terdampak napiter (seperti anak-anak) juga patut memperoleh perhatian sebagai bagian penting dari upaya pencegahan berkembangnya paham-paham tersebut dan pemulihan pelaku.

#### 4. Pendidikan

Sejumlah isu strategis yang patut menjadi perhatian diantaranya adalah pendidikan dan nasionalisme/kebangsaan, pendidikan dan pembentukan karakter bangsa (moderat, kritis, responsif, kompetitif dan kolaboratif), mengembangkan sistem penyelenggaraan dan kebijakan pendidikan termasuk didalamnya pendidikan yang berkualitas bagi semua golongan (pendidikan yang inklusif dan multikultur) dan antar wilayah Indonesia, pendidikan dan aspek sosial budaya (budaya, agama dan seni), pendidikan di era disrupsi, digital dan globalisasi, serta pendidikan untuk penguatan kapasitas modal manusia.

#### 5. Hukum

Pembangunan hukum dan pembaruan substansi pada berbagai bidang hukum (revisi hukum warisan kolonial, hukum dalam perkembangan yang adaptif terhadap perkembangan sosial) diperlukan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan keindonesiaan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pada kenyataannya masih banyak permasalahan di bidang hukum yang perlu diselesaikan antara lain masih tumpang tindih dan multi tafsir, indeks Rule of Law Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir (2013- 2018) menunjukkan penurunan serta adanya bidang-bidang hukum yang perlu diatur dan diperkuat mengingat perkembangan sosial dan global yang tidak dapat dihindari.

#### 6. Perempuan

Kajian ini akan menempatkan 'perempuan' sebagai focus dalam konteks pemajuan peran perempuan, permasalahan yang dihadapi, konstruksi sosial, serta perkembangan baru seperti posisi dan peran perempuan dalam politik (pilkada dan keterwakilan), serta pandemi COVID-19. Meski beberapa nama perempuan sudah menunjukkan perannya dalam berbagai bidang, namun dalam banyak situasi perempuan di perkotaan dan di perdesaan masih banyak yang mengalami diskriminasi, ketidakadilan dan keterbatasan untuk berkembang dan maju.

#### 7. Disabilitas

Berbagai hambatan masih dialami kelompok disabilitas baik dalam situasi keseharian maupun dalam konteks pemajuannya, terlepas telah ditetapkannya UU Disabilitas No. 19 Tahun 2011. Masih diperlukan upaya pemajuan kelompok disabilitas yang salah satunya melalui peningkatan riset berperspektif disabilitas sehingga dapat diperoleh pemahaman tentang persoalan disabilitas di Indonesia melalui lensa atau sudut pandang dari kelompok disabilitas sendiri.

#### 8. Inovasi Sosial

Inovasi sering dipahami secara sempit dengan mengabaikan inovasi sosial dan hanya berfokus pada teknologi dan *hard sciences*. Inovasi sosial diperlukan untuk memecahkan persoalan-persoalan di masyarakat seperti persoalan tata kelola lingkungan, budaya, sistem dan tata kelola pemerintahan, industri pariwisata hingga aspek terkait pembangunan ibukota baru.

## B. Kondisi yang Diharapkan

Tercapainya Indonesia Maju 2045 dan 7 agenda pembangunan didukung riset dan inovasi, diantaranya: i) memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan; ii) mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan; iii) meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan berdaya saing; iv) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan; v) membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim; vi) memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan public.

Menuju Indonesia 2045, diperlukan: i) demokrasi Indonesia dan identitas kebangsaan yang kuat; ii) terbangunnya kohesi sosial dan pemajuan budaya, inovasi dan kreativitas; iii) **pendidikan sebagai strategi penguatan karakter dan kapasitas sebagai bangsa yang maju**; iv) menguatnya peran strategis Indonesia di tingkat regional dan global; v) meningkatnya perlindungan hukum dan HAM serta meningkatnya posisi Indonesia di tingkat global dalam penegakan hukum dan HAM; vi) maritim sebagai basis dalam pembangunan serta penguatan peran Indonesia di tingkat global.

## C. Kesenjangan

Beberapa upaya untuk membantu mengatasi kesenjangan antara kondisi riil dan yang diharapkan adalah melakukan kegiatan riset yang menjawab beberapa persoalan-persoalan yang terkait agama dan kepercayaan, otonomi khusus Aceh dan Papua, ekstrimisme-radikalisme dan terorisme, isu Pendidikan, hukum, disabilitas, perempuan dan inovasi sosial.

## B. Penerima Manfaat

Sesuai dengan tugas dan fungsi OR IPSH dalam melakukan kegiatan riset tentang Kebangsaan, maka sesuai dengan tugas dan fungsi OR IPSH dalam menghasilkan pengetahuan (*producing knowledge*) tentang kebangsaan dan kemanusiaan, maka penerima manfaat utama dari kegiatan tersebut adalah Komunitas ilmiah nasional dan internasional, kemudian dari hasil kegiatan tersebut juga bermanfaat sebagai basis ilmiah dalam penyusunan kebijakan oleh BRIN, yang pada akhirnya bermanfaat memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

**Rumah Program** : Kebangsaan  
**Klaster** : Bidang Prioritas  
Penerima Manfaat :

1. Badan Riset dan Inovasi Nasional
2. Kementrian:
  - Menteri PPN/Bappenas
  - Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) dan K/L dalam koordinasi PMK
  - Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan dan K/L dalam

- koordinasi Polhukam
- Kementerian Koordinator Bidang Maritim dan Investasi
- Mendikbudristek
- Kementerian Kelautan dan Perikanan
- Kementerian Agama
- 3. Institusi pemerintah dan negara:
  - BPIP
  - Kepolisian Negara Republik Indonesia
  - Badan Nasional Pemberantasan Terorisme (BNPT)
  - TNI
  - Badan Intelijen Negara (BIN) dan Densus
  - Pelaksana dan institusi peradilan
- 4. Pemerintah Daerah
  - Provinsi
  - Kota dan Kabupaten
- 5. Perguruan Tinggi dan Akademisi
- 6. Lembaga penelitian non pemerintah
- 7. Lembaga Swadaya Masyarakat
- 8. Penyelenggara kegiatan pendidikan

### C. STRATEGI PENCAPAIAN KELUARAN

#### 1. Metode Pelaksanaan

Secara umum, metode pelaksanaan program dilakukan dengan skema penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan keluaran berupa model (konsep, teori, roadmap, inovasi sosial, pendekatan/metode) yang kemudian dilanjutkan dengan transfer pengetahuan kepada para pemangku kepentingan/mitra potensial untuk menjamin manfaat dan keberlanjutan program.

#### Lingkup Kegiatan

Adapun cakupan dari kegiatan penelitian pada Klaster Bidang Prioritas ini meliputi:

- 1) Agama dan Kepercayaan
- 2) Papua dan Aceh
- 3) Ekstremisme, Radikalisme dan Terorisme
- 4) Pendidikan
- 5) Hukum
- 6) Perempuan
- 7) Disabilitas
- 8) Inovasi Sosial

#### Strategi Pencapaian Keluaran

Strategi yang dilakukan OR IPSH untuk mencapai keluaran tersebut adalah mengacu pada prinsip Keunggulan Ilmiah (*Scientific Excellence*) dan Jejaring di tingkat nasional dan global (*National and Global Network*).

**Scientific Excellence:** Kegiatan ini dimaksudkan untuk menghasilkan pengetahuan (*producing knowledge*) dan keluaran publikasi ilmiah bereputasi global. Tipe kegiatan ini diperuntukkan bagi tim periset yang sudah cukup mumpuni di bidangnya

masing-masing (sesuai kepakaran, kompetensi dan rekam jejaknya) untuk dapat menjalankan proses riset terbaik dan menghasilkan luaran yang unggul (*excellent outputs*).

Strategi yang diimplementasikan dalam rumah program di OR IPSH. **Pertama**, proses seleksi proposal bersifat **kompetitif** dan melalui review dari pakar terkait. Selain itu, kegiatan-kegiatan riset yang didukung oleh tim SDM Iptek yang kompeten pada isu yang diteliti. Kelompok peneliti mempunyai rekam jejak yang sesuai dengan tema riset dan dianggap mampu menjalankan riset dan menghasilkan luaran sesuai kaedah ilmiah yang unggul dan kredibel (*scientific excellence*). Kegiatan riset ini dapat bersifat satu disiplin atau multi disiplin, dengan menyesuaikan pada fokus atau tema yang diteliti. **Kedua**, publikasi ilmiah sebagai target luaran tim peneliti dengan memfasilitasi tim peneliti dalam berbagai workshop/seminar penyiapan publikasi. Ketiga, memfasilitasi workshop penyiapan proposal kolaborasi dengan pihak peneliti bereputasi global.

**National and Global Network:** Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggandeng mitra nasional dan/atau global dalam mendorong kemitraan strategis dan mempercepat proses peningkatan kapasitas periset BRIN dalam standar global. Dengan demikian diharapkan luaran riset menjawab isu strategis dan mampu berkontribusi menjawab berbagai isu tersebut. Disamping itu melalui jejaring tersebut akan menghasilkan publikasi ilmiah bereputasi global secara bersama. Tipe kegiatan ini juga diperuntukkan bagi tim yang berencana mencari peluang pendanaan nasional dan internasional yang mengharuskan adanya kolaborasi antara para periset dan mitra strategisnya, atau keterlibatan periset beberapa negara.

Strategi pencapaian keluaran juga dilakukan melalui dua skema yang memadukan pendekatan *bottom-up* dan *top-down*. Strategi *bottom-up* adalah dengan memberikan kesempatan para peneliti secara bersama (tim peneliti) maupun perorangan/mandiri, termasuk peneliti yang sedang melanjutkan studinya melalui Degree by Research BRIN atau dengan dukungan beasiswa lainnya untuk mengirimkan proposal kepada rumah program untuk selanjutnya dilakukan seleksi oleh para pakar dibidangnya. Strategi ini diimbangi pula dengan strategi *top-down* dengan menentukan tema-tema riset tertentu yang dibutuhkan untuk menjawab isu strategis di rumah program, dan dijalankan dengan mengundang para peneliti bereputasi global untuk berkolaborasi dengan peneliti OR IPSH melalui program-program BRIN (*visiting researcher, post-doctoral*), membangun pusat kolaborasi riset, dan kerjasama riset antara pusat-pusat riset di bawah OR IPSH dengan pusat-pusat riset bereputasi global.

Penelitian-penelitian yang dilakukan pada rumah program ini mengikuti berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan riset yang akan dilakukan. Namun demikian, rumah program ini mengedepankan sebuah metode dengan pendekatan: multidisipliner (lintas kepakaran dan kompetensi), dan kolaboratif baik lintas institusi, bahkan lintas negara. Riset yang dilakukan mengedepankan keunggulan ilmiah dan integritas ilmiah.

## 2. Indikator Keberhasilan Rumah Program

- Tersedianya proposal riset yang berkualitas menjawab berbagai permasalahan sosial
- Tersedianya model berbasis hasil penelitian pada rumah program
- Terbangunnya kolaborasi riset dengan mitra internasional dan nasional
- Meningkatnya sumber pendanaan yang diperoleh dari kerjasama riset mendukung rumah program

## 3. Keluaran Klaster

Keluaran yang ditargetkan dari Klaster Bidang Prioritas dalam Rumah Program Kebangsaan ini merupakan model tentang kebangsaan dan kelindonesiaan. Selain itu, klaster Bidang prioritas ini dapat menghasilkan model dan keluaran berupa 20 publikasi internasional (minimal dalam status drafted)

## 4. Jadwal Kegiatan

Waktu pelaksanaan klister Bidang Prioritas dimulai dari bulan Agustus s.d. 17 Desember 2022.

No.	Kegiatan	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des
1	Persiapan KAK dan Call for Proposal	√					
2	Sosialisasi, Penerimaan, Seleksi dan Review Proposal		√				
3	Seminar Riset Desain dan <i>Ethical Clearance</i>			√			
4	Pengumpulan Data			√	√	√	
5	Pengolahan / Analisis Data dan Penyusunan Laporan Riset				√	√	√
6	Sharing Sessions	TBA					

## KETENTUAN PENGAJUAN PROPOSAL

1. Proposal kegiatan riset yang diusulkan harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
  - a. Proposal riset harus berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) Rumah Program OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Tahun 2022
  - b. Kegiatan riset memiliki keluaran yang jelas dan terukur serta memiliki kontribusi terhadap target capaian rumah program
  - c. Proposal riset dapat bersifat tahun tunggal (*single year*) atau tahun jamak (*multi years*), maksimum 3 tahun dan pengajuan anggaran dilakukan setiap tahun
  - d. Format proposal dan RAB harus disusun sesuai ketentuan (Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2022)
  - e. Proposal riset yang dinyatakan lulus seleksi wajib disertai dengan desain riset dan klirens etik (*ethical clearance*)
  
2. Persyaratan pengusul proposal :
  - a. Ketua tim periset berasal dari Badan Riset dan Inovasi Nasional dan berstatus sebagai SDM iptek aktif (tidak sedang berstatus sebagai pegawai tugas belajar, *post-doctoral* diluar negeri, atau cuti di luar tanggungan negara);
  - b. Ketua tim periset diutamakan minimum berpendidikan S-2 atau peneliti ahli madya atau memiliki publikasi terindeks global bereputasi menengah;
  - c. SDM Iptek dari luar Badan Riset dan Inovasi Nasional dapat menjadi anggota tim;
  - d. SDM Iptek yang sedang atau akan menjalankan studi Degree by Research BRIN dapat mengusulkan proposal;
  - e. Satu orang SDM iptek hanya dapat berada pada **satu ajuan** proposal;
  - f. Tim periset berkisar antara 3—6 orang serta dapat melibatkan periset dari unit kerja (Pusat Riset) lain di BRIN dan periset dari luar BRIN dengan kepakaran yang sesuai dan yang dapat mendukung kegiatan riset;
  - g. SDM iptek yang telah terlibat dalam kegiatan riset di OR IPSH melalui pendanaan Rumah Program IPSH dan Skema Kerjasama BPS 2022 tidak diperbolehkan mengikuti skema penelitian ini
  - h. Anggota tim riset dari luar BRIN harus menyertakan surat dukungan dari atasan langsung.
  - i. Kegiatan riset dapat memperoleh sumber pendanaan dan/atau kemitraan pihak luar BRIN.
  
3. Anggaran  
Penganggaran dalam riset adalah sebagai berikut:
  - a. Maksimum pendanaan yang diberikan pada setiap kegiatan riset adalah Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) untuk setiap proposal;
  - b. Komponen biaya mengacu pada Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun Anggaran 2022.

- c. Komponen biaya yang tidak dapat didanai dalam penganggaran riset adalah:
- 1) belanja modal;
  - 2) honor keluaran kegiatan; dan
  - 3) biaya publikasi ilmiah, biaya seminar, dan biaya peningkatan kompetensi SDM (diajukan kepada Deputi Bidang Sumber Daya Manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi BRIN).

## 5. Tahapan dan jadwal seleksi proposal

- |                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| a. Penerimaan         | : 2-16 Agustus 2022  |
| b. Review dan Seleksi | : 18-24 Agustus 2022 |
| c. Review RAB         | : 25-29 Agustus 2022 |
| d. Pengumuman         | : 30-31 Agustus 2022 |

## 6. Format usulan proposal

Format usulan proposal kegiatan Klaster Bidang Prioritas pada OR Ilmu Pengetahuan Sosial dan Humaniora Tahun 2022 mengikuti petunjuk penyusunan proposal pada lampiran panduan ini dan mengikuti format penyusunan pada tautan berikut [https://s.id/Template\\_Proposal\\_RAB](https://s.id/Template_Proposal_RAB). Pengesahan proposal ditandatangani oleh ketua tim periset dan kepala unit kerja dari ketua tim periset menggunakan tanda tangan basah dan distempel atau menggunakan tanda tangan digital (*digital signature*).

## 7. Ketentuan pengiriman usulan proposal

- a. Proposal lengkap yang telah disahkan oleh kepala unit kerja beserta lampiran pendukung (dalam format PDF) dan rencana anggaran biaya (dalam format Excel) dikirimkan kepada Panitia Seleksi Proposal Klaster Bidang Prioritas OR IPSH BRIN Tahun Anggaran 2022 melalui [program.or.ipsh@gmail.com](mailto:program.or.ipsh@gmail.com) cc. [tine001@brin.go.id](mailto:tine001@brin.go.id) paling lambat **16 Agustus 2022**
- b. Penamaan dokumen proposal dan rencana anggaran biaya (RAB) diunggah dengan format penamaan masing-masing: IPSH\_Prioritas\_Nama Pengusul.
- c. Pertanyaan lebih lanjut mengenai proposal Rumah Program dapat disampaikan kepada Koordinator Perencanaan (Program dan Anggaran) OR IPSH melalui [program.or.ipsh@gmail.com](mailto:program.or.ipsh@gmail.com) cc. [tine001@brin.go.id](mailto:tine001@brin.go.id)

## SISTEMATIKA PROPOSAL

1. COVER DAN HALAMAN PENGESAHAN (terlampir)
2. ABSTRAK
  - a. Menguraikan latar belakang, permasalahan yang dijawab melalui riset, dan rencana kegiatan riset yang akan dilakukan sesuai dengan hipotesis riset (singkat maksimal setengah halaman).
  - b. Menuliskan kata kunci
3. PENDAHULUAN  
Pendahuluan terdiri atas latar belakang yang mencakup tinjauan pustaka yang menunjukkan *state of the art*, kebaruan (*novelty*), rumusan masalah, tujuan riset, dan kerangka konseptual riset.
4. METODE RISET  
Metode riset meliputi cara pendekatan masalah dan relevansi metode yang digunakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, lingkup dan tahapan kegiatan riset, instrumen riset, serta alur yang akan dilaksanakan.
5. FAKTOR RISIKO/KEBERHASILAN  
Faktor risiko/keberhasilan menguraikan hal yang mendukung keberhasilan dan risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran.
6. PETA JALAN RISET DAN TARGET KELUARAN  
Peta jalan riset dan target keluaran menjelaskan keluaran yang akan dihasilkan dari kegiatan riset yang diusulkan secara kualitatif dan kuantitatif serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapai keluaran. Bagian ini menguraikan target capaian dari kegiatan riset pada tahun 2022 dan target tahun berikutnya untuk riset tahun jamak.
7. ASPEK STRATEGIS  
Aspek strategis menjelaskan secara terperinci kegiatan yang akan dilakukan terhadap kemungkinan perkembangan masa yang akan datang, baik pada bidang riset, maupun bidang pembangunan secara keseluruhan.
8. PELAKSANA RISET  
Pada pelaksana riset dijelaskan institusi dan personel mitra riset serta dijelaskan pembagian peran dan tanggung jawab dalam tim riset.
9. JADWAL PELAKSANAAN RISET  
Pada jadwal pelaksanaan kegiatan diuraikan rencana kegiatan riset dalam bentuk tabel rencana kerja bulanan dari Agustus sampai dengan Desember tahun 2022.

10. PEMBIAYAAN

Pada bagian pembiayaan disertakan komponen pembiayaan dalam isi proposal yang sesuai dengan format di bawah dan merujuk pada RAB (format Excel).

Jenis Belanja	Jumlah
Belanja Bahan	
Belanja Barang Non-Operasional Lainnya	
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	
Belanja Sewa	
Belanja Jasa Profesi	
Belanja Perjalanan Dinas Biasa (dalam rangka pelaksanaan riset)	
Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	
Belanja Perjalanan Dinas Paket <i>Meeting</i> dalam Kota	
Belanja Perjalanan Dinas Paket <i>Meeting</i> luar Kota	
<b>TOTAL</b>	

<sup>\*)</sup> Harga sudah memperhitungkan biaya pajak.

11. DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka harus berasal dari sumber yang relevan, mutakhir, dan komprehensif.

12. LAMPIRAN

- a. Biodata tim periset  
Dalam biodata tim periset harus dicantumkan identitas diri, riwayat pendidikan, pengalaman riset, dan publikasi/KTI yang pernah dihasilkan dalam lima tahun terakhir.
- b. Profil mitra (jika ada)  
Dalam profil mitra riset dapat digunakan format bebas serta dicantumkan nama institusi dan personel mitra riset, nota kesepahaman (*MoU*) atau dokumen sejenis yang terkait dengan kesepakatan penggunaan peralatan, pembiayaan, dan publikasi.
- c. Rincian Anggaran Biaya (RAB)  
Dalam perincian anggaran biaya dilampirkan usulan kebutuhan anggaran sesuai dengan standar biaya masukan (SBM) tahun 2022 dan sesuai dengan format RAB pada tautan

Cover

**PROPOSAL RISET  
KLASTER BIDANG PRIORITAS  
RUMAH PROGRAM KEBANGSAAN  
ORGANISASI RISET ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN HUMANIORA (IPSH)**



**Judul Penelitian**

**BIDANG PRIORITAS: .....**

**Nama Pengusul**

**Instansi Pengusul  
BADAN RISET INOVASI NASIONAL  
TAHUN 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PROPOSAL KLASTER BIDANG PRIORITAS  
OR IPSH BRIN TAHUN 2022**

---

1. **Judul Proposal** :
2. **Pengusul** :
- a. Nama Lengkap :
- b. Jenis Kelamin :
- c. NIP/NIK :
- d. Jabatan Fungsional :
- e. Institusi Periset :
- f. Alamat :
- g. HP/Telepon/Faks :
- h. Alamat Rumah :
- i. Telpon/Faks/Email :

3. **Mitra Riset** :
- Alamat Mitra Riset** :

4. **Anggota Riset**

No	Nama	NIP/NIK	Asal Institusi
1			
2			
3			
4			
5			
6			

5. **Pendanaan** :

No	Uraian	BRIN	Sharing	Total
1	Tahun 2022			
2	Tahun 2023			
3	Tahun 2024			

Menyetujui,  
Kepala Pusat Riset,

.....,.....2022  
Pengusul,

Ttd & stempel atau  
digital signature

Ttd atau digital signature

NIP.

NIP.